

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Strategi penerapan pembelajaran matematika realistik yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah :
  - a. Memotivasi Siswa mempelajari materi pecahan dengan cara menginformasikan kepada siswa yang dimaksud dengan pecahan melalui masalah yang diberikan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
  - b. Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar secara heterogen dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
  - c. Memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran matematika dengan pembagian tugas yakni dengan pembagian tugas yakni topik kecil, kemudian melakukan pembimbingan lebih pada saat presentasi topik kecil.
  - d. Memberikan LKS kepada siswa agar lebih mudah dalam pembagian tugas.
  - e. Memberi nilai tambahan dan *reward* bagi siswa yang aktif.
2. Aktivitas belajar siswa ketika diterapkan pembelajaran matematika realistik adalah :
  - a. Keefektifan siswa dalam bertanya mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Sudah banyak siswa yang berani bertanya karena guru memberi *reward* tambah kepada siswa ang aktif.
  - b. Ketika siswa mengerjakan topik kecil pada LKS mengalami perubahan kearah yang lebih baik . siswa lebih antusias mengerjakan LKS dan berdiskusi karena termotivasi dengan adanya *reward*

- c. Diskusi dalam kelompok mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Siswa berdiskusi aktif dalam kelompoknya karena anggota kelompok yang nilainya bagus membantu temannya dalam mengerjakan soal.
  - d. Siswa lebih memperhatikan ketika kelompok penyaji mempresentasikan hasil diskusinya.
  - e. Dalam menanggapi hasil diskusi kelompok penyaji mengalami perubahan. Banyak kelompok yang ingin memberi tanggapan.
3. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat dari setiap langkah-langkah pemecahan masalah pada tes kemampuan awal, tes kemampuan pemecahan masalah I dan tes kemampuan pemecahan masalah II. Langkah memahami masalah pada tes kemampuan awal 34,62 (sangat rendah), tes kemampuan pemecahan masalah I 79,17 (sedang), tes kemampuan pemecahan masalah II 92,08 (sangat tinggi). Langkah menyusun rencana penyelesaian pada tes kemampuan awal 19,72 (sangat rendah) , tes kemampuan pemecahan masalah I 66,39 (rendah), tes kemampuan pemecahan masalah II 83,3 (tinggi). Langkah melaksanakan rencana penyelesaian pada tes kemampuan awal 56,39 (rendah), tes kemampuan pemecahan masalah I 74,44 (sedang), tes kemampuan pemecahan masalah II 81,9 (tinggi) serta langkah memeriksa kembali pada tes kemampuan awal 15,42 (sangat rendah), tes kemampuan pemecahan masalah I 61,67 (rendah), tes kemampuan pemecahan masalah II 73,8 (sedang). Sehingga diperoleh bahwa langkah yang paling rendah pada kemampuan pemecahan masalah tersebut adalah memeriksa kembali. Selain itu, kemampuan peneliti mengelola pelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada kegiatan awal 2,8 menjadi 3,12. Pada kegiatan inti 2,97 menjadi 3,23. Pada kegiatan penutup 3,25 menjadi 3,5.

## 5.2 Saran

Berikut ini adalah saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada guru matematika, khususnya guru matematika SMP Nasrani 1 Medan agar melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran dikarenakan pendekatan pembelajaran matematika realistik diawali dengan pemberian masalah kontekstual sehingga melibatkan siswa dalam pembelajaran secara bermakna maka dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
2. Kepada siswa, khususnya siswa SMP Nasrani 1 Medan disarankan lebih berani dalam menyampaikan pendapat atau ide-ide, memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan dapat mempergunakan seluruh potensi yang dimiliki dalam belajar.
3. Kepada Kepala Sekolah SMP Nasrani 1 Medan, agar dapat mengkoordinasi guru-guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
4. Kepada peneliti lanjutan agar langkah memeriksa kembali pada kemampuan pemecahan masalah dapat dijadikan pertimbangan dan dilakukan perbaikan untuk diteliti dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik pada pokok bahasan lain, dikarenakan pada langkah tersebut yang memiliki nilai rata-rata terendah.